

Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Lamuru, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone

Economic Activities of the Fishermen Community in Lamuru Village, Tellu Siattinge District, Bone Regency

Nurul Eka Wjayanti Risa^{1*}, Mapparimeng²

¹Manajemen Sumber Daya Perairan, Universitas Muhammadiyah Sinjai, Indonesia.

² Manajemen Sumber Daya Perairan, Universitas Muhammadiyah Sinjai, Indonesia.

*Corresponding Author : nurulekawr.stip@gmail.com

Abstrak. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat nelayan memberi warna dalam aktivitas ekonomi masyarakat pesisir yang khas. Kondisi tersebut terjalin dari interaksi yang dilakukan oleh masyarakat dengan lingkungannya sehingga membentuk aktivitas ekonomi yang dijalankan sehari-hari. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan permasalahan yang terkait dengan fokus ruang lingkup penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode triangulasi dengan cara memperoleh informasi melalui observasi, survei dan wawancara terstruktur kepada beberapa responden. Desa Lamuru merupakan salah satu desa berada di daerah pesisir dan berbatasan langsung dengan Teluk Bone. Letak desa yang berada pada wilayah pesisir menjadikan masyarakat di daerah tersebut umumnya berprofesi sebagai nelayan dan sebagian penduduknya berprofesi sebagai pembudidaya dan melakukan profesi lainnya. Pekerjaan penangkapan yang dilakukan oleh masyarakat menggunakan alat tradisional, semi modern maupun modern. Sebagian masyarakatnya melakukan usaha budidaya ikan, berdagang dan ada pula yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani. Dari kegiatan tersebut mereka memperoleh pendapat yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Kata Kunci: Masyarakat Pesisir, Nelayan, Perikanan

Abstract. Abstract. Economic activities carried out by fishing communities give color to the typical economic activities of coastal communities. These conditions arise from the interactions carried out by the community with their environment, thus forming daily economic activities. The method in this research uses qualitative descriptive analysis which aims to describe problems related to the focus of the research scope. The data obtained will be analyzed using the triangulation method by obtaining information through observation, surveys and structured interviews with several respondents. Lamuru Village is one of the villages located in the coastal area and directly borders Bone Bay. The location of the village in a coastal area means that the people in this area generally work as fishermen and some of the residents work as cultivators and other professions. The fishing work carried out by the community uses traditional, semi-modern and modern tools. Some of the people carry out fish farming, trade and some also have side jobs as farmers. From the activities they carry out, they get enough results to fulfill their family life.

Keywords: Coastal Communities, Fisherman, Fisheries

Received: month date, year; Revised: month date, year; Accepted: month date, year
This is an open access article under [CC-BY-SA 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Copyright © 2023 The Author(s)

PENDAHULUAN

Pesisir merupakan sebuah wilayah di daerah darat yang masih dipengaruhi oleh kondisi perairan seperti pasang surut air, perembesan air laut maupun angin laut (Lolowang *et al*, 2022) Wilayah pesisir dan lautan termasuk wilayah produktif yang ditinjau dari peruntukannya, karena wilayah tersebut merupakan pusat berbagai kegiatan (Taib *et al*, 2019). Kondisi wilayah pesisir menjadikan daerah tersebut salah satu wilayah yang memiliki potensi sumberdaya kelautan dan perikanan (Vibriyanti, 2014). Wilayah pesisir

dan lautan memiliki fungsi dan peran yang sangat beragam yakni sebagai lokasi penangkapan dan lokasi budidaya seperti budidaya udang, ikan maupun rumput laut (Jayantri *et al*, 2022). Selain itu wilayah pesisir juga dijadikan sebagai lokasi pariwisata, pelabuhan, dan berbagai kegiatan lainnya (Lubis, 2014). Potensi yang ada pada wilayah pesisir dan lautan menjadikan wilayah tersebut sebagai pusat aktivitas ekonomi bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya (Equanti *et al*, 2018).

Masyarakat yang bermukim pada kawasan pesisir umumnya berprofesi sebagai nelayan. Nelayan termasuk kedalam profesi yang memanfaatkan sumberdaya perikanan yang dilakukan melalui penangkapan (Syahrina *et al*, 2022). Pekerjaan yang dilakukan sudah menjadi profesi yang umum bagi masyarakat setempat, mengingat potensi sumberdaya pesisir yang ada pada wilayah pesisir (Rasyid, dkk, 2022). Dalam melakukan profesinya masyarakat nelayan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di lautan berupa organisme laut (Mujaddid, 2021). Masyarakat nelayan sangat bergantung pada kegiatan penangkapan yang dilakukan guna memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Israil, *et al* 2022).

Profesi nelayan sangat dipengaruhi oleh kondisi musim, lingkungan dan sebagainya sehingga pendapatan yang diperoleh dari hasil tangkapan tidak menentu sehingga terkadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Putra *et al*, 2022). Selain itu masyarakat nelayan juga sangat dipengaruhi oleh keterbatasan ekonom seperti permodalan dalam menjalankan usaha (Erakapia, 2018). Profesi yang dijalankan menjadikan masyarakat nelayan memiliki karakteristik yang bersifat dinamis seiring dengan kondisi sumberdaya yang digarapnya (Kour *et al*, 2020).

Masyarakat nelayan termasuk dalam struktur masyarakat pesisir yang memiliki unsur sosial yang penting (Watung *et al*, 2013). Budaya, lingkungan dan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat nelayan memberi warna dalam aktivitas ekonomi dan perilaku sosial masyarakat pesisir yang khas (Rekasawan *et al*, 2020). Kondisi tersebut terjalin dari interaksi yang dilakukan oleh masyarakat dengan lingkungannya sehingga membentuk pola yang khas dalam tindakan sosial serta aktivitas ekonomi yang dijalankan sehari-hari.

Hal tersebut juga terlihat di Desa Lamuru, dimana desa tersebut berada di daerah pesisir dan berbatasan langsung dengan Teluk Bone. Letak desa

yang berada pada wilayah pesisir menjadikan masyarakat di daerah tersebut umumnya berprofesi sebagai nelayan dan sebagian penduduknya berprofesi sebagai pembudidaya dan melakukan profesi lainnya.. Pekerjaan penangkapan yang dilakukan oleh masyarakat menggunakan alat tradisional, semi modern maupun modern. Sebagian masyarakatnya melakukan usaha budidaya ikan, berdagang dan ada pula yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani. Dari kegiatan yang dilakukan mereka mendapatkan hasil yang cukup untuk memenuhi kehidupan keluarga.

Mengingat potensi sumberdaya perikanan yang ada pada daerah tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan namun pada kenyataannya masyarakat masih hidup dalam kemiskinan. Permasalahan ekonomi yang umumnya dihadapi oleh para nelayan yaitu terbatasnya akses permodalan, masih rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi guna meningkatkan produktifitas hasil tangkapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Lamuru, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan September-Oktober 2023. Penentuan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa pada desa tersebut termasuk dalam wilayah pesisir yang dimana masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari instansi (Badan Pusat Statistik dan Dinas Perikanan dan Kelautan) dan literatur. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi yaitu pengamatan langsung pada lokasi penelitian terhadap objek penelitian yaitu aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh nelayan dan wawancara dengan mengajukan pertanyaan terstruktur kepada masyarakat pesisir yang memiliki profesi sebagai nelayan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (sengaja) dimana sampel penelitian ini yakni para masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode triangulasi dengan tahapan analisis sebagai berikut; 1. Reduksi data bertujuan untuk merincikan data yang telah diperoleh sesuai poin-poin kajian penelitian, 2. Penyajian data bertujuan untuk memperoleh gambaran hasil data yang

diperoleh secara menyeluruh dan 3. Menarik kesimpulan verifikasi yang bertujuan untuk menganalisis hubungan data yang telah diperoleh dengan kajian penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ragam Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Lamuru

Kondisi geografis desa Lamuru yang berada di daerah pesisir menjadikan masyarakatnya dominan berprofesi sebagai nelayan dan sebagian kecil berprofesi sebagai petani, pedagang dan beberapa jenis profesi lainnya.

Tabel 1. Jenis Pekerjaan Masyarakat Di Desa Lamuru

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Nelayan	541	36,3%
2.	Petani	247	16,5%
3.	Pedagang/Wiraswasta	465	31,2%
4.	Lainnya	238	16%
Total		1.491	100%

Sumber : (RPJM Desa Lamuru 2015-2021 Kab Bone, 2015)

Berdasarkan tabel 1 jenis pekerjaan masyarakat di Desa Lamuru yang besar yaitu nelayan dengan persentase 36,3 % dan sebagian masyarakat memilih jenis pekerjaan sebagai petani, pedagang maupun jenis pekerjaan lainnya. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang responden yang mengemukakan bahwa;

“Masyarakat disini yang tinggal di dekat pesisir berkerja sebagai nelayan tapi ada juga yang tinggal disini bekerja sebagai petani karena ada lahannya dan ada juga yang bekerja sebagai pedagang” (Anwar, 50 Tahun).

Keterangan dari Anwar menunjukkan bahwa potensi sumberdaya perikanan yang dimiliki Desa Lamuru mempengaruhi pola aktivitas masyarakatnya. Tingginya potensi sumber daya perikanan membuat sebagian besar masyarakatnya berprofesi pada bidang perikanan seperti menjadi nelayan, pedagang ikan maupun mengolah hasil limbah ikan, pembudidaya rumput laut dan sebagian kecil memilih profesi lain seperti menjadi petani karena memiliki lahan sawah yang dapat digarap serta ada masyarakat yang memilih bekerja di desa lain sebagai penambang batu.

Selain aktivitas ekonomi yang ada di Desa Lamuru terdapat juga aktivitas sosial yang mewarnai komunitas nelayan di desa tersebut. Kentalnya budaya membuat masyarakat tersebut terjalin hubungan kekerabatan melalui

gotong royong menjalankan kehidupan sehari-hari pada masyarakat lokal maupun pendatang.

Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan

Masyarakat dalam suatu daerah khususnya yang berprofesi sebagai nelayan melakukan aktivitas sosial ekonomi dalam rangka mengatasi permasalahan kehidupan agar keberlangsungan kehidupan tetap terjaga. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh nelayan dalam mempertahankan keberlangsungan kehidupan yakni memanfaatkan berbagai peluang sumber penghasilan dalam keluarga termasuk memperoleh sumber pendapatan sampingan maupun memberikan peluang kepada istri dan anak mereka untuk bekerja guna membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

Dalam kegiatan aktivitas pemenuhan ekonomi tidak terlepas dari hubungan masyarakat agar dapat bertahan hidup seperti membentuk jaringan sosial yang dapat membangun hubungan kekeluargaan dalam tatanan masyarakat pada wilayah pesisir. Jaringan sosial yang terbentuk memiliki potensi yang erat kaitannya dengan sosial budaya dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti saling tolong menolong dalam pekerjaan maupun dalam menghadapi kondisi ekonomi. Terbentuknya jaringan sosial memberikan keuntungan timbal balik diantara individu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok pada suatu masyarakat.

Nelayan di Desa Lamuru memiliki aktivitas sosial ekonomi yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan fisik perairan, sosial-budaya serta ekonomi masyarakat pesisir. Umumnya masyarakat nelayan yang berada di Desa Lamuru bermukim pada wilayah pesisir yang menjadi lokasi sumber penghasilan utama mereka. Potensi di Desa Lamuru diantaranya ada penangkapan ikan dikarenakan letak strategis desa tersebut yang langsung terhubung dengan Teluk Bone menjadikan Desa Lamuru memiliki sumber pendapatan utama dari penangkapan ikan. Selain itu kondisi mangrove yang sangat baik menjadikan desa tersebut memiliki potensi lain yang dijadikan sebagai sumber pendapatan seperti budidaya kepiting bakau serta lahan budidaya yang digunakan oleh beberapa masyarakat untuk melakukan budidaya rumput laut dan budidaya udang.

Penangkap ikan yang menjadi aktivitas utama masyarakat di Desa Lamuru tidak terlepas dari kondisi alam dan musim penangkapan yang

bersifat dinamis. Kegiatan menangkap ikan yang dilakukan oleh masyarakat umumnya menggunakan kapal dan alat tangkap yang memadai untuk menangkap ikan. Adapun beberapa alat tangkap yang umumnya digunakan oleh nelayan yaitu bagan perahu, bagan tancap, pancing rawai dan jaring insang dengan target tangkapan ikan pelagis maupun ikan demersal. Penangkapan ikan dilakukan pada saat cuaca dalam keadaan cerah yang ditandai dengan terjadinya angin musim timur yang umumnya berlangsung pada bulan Mei hingga Oktober. Pada waktu tersebut nelayan intens melakukan aktivitas penangkapan ikan sedangkan cuaca yang kurang baik untuk melakukan penangkapan umumnya berlangsung pada bulan November hingga April, tetapi karena saat ini faktor cuaca tidak menentu dikarenakan kurangnya durasi musim hujan maka penangkapan lebih intens dilakukan oleh nelayan. Salah seorang nelayan bernama Syamsu (37 tahun) mengemukakan bahwa;

“Biasanya nelayan di desa Lamuru tidak pergi ki melaut kalau tidak bagus cuaca kayak musim hujan, angin kencang dan tinggi ki ombak.”

Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa pada musim tertentu nelayan di Desa Lamuru tidak melakukan penangkapan ikan sehingga hal ini menjadi masalah dikarenakan hilangnya pendapatan utama untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hilangnya pendapatan utama sebagai nelayan membuat masyarakat melakukan pekerjaan sampingan saat tidak melaut. Anwar nelayan yang berusia 50 tahun mengemukakan bahwa;

“Nelayan yang tidak pergi melaut ada yang pergi menggarap sawah kalau ada sawahnya, ada juga yang bekerja sebagai tukang batu, ada yang menjual ikan di TPI dan ada juga beberapa nelayan yang istirahat sama sekali tidak bekerja, jadi biasanya ini istrinya yang ada kerjaan sampingannya”

Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan memiliki alternatif mata pencaharian sampingan saat tidak sedang melaut dikarenakan cuaca buruk. Beberapa kegiatan yang dilakukan seperti menggarap lahan, beralif profesi sebagai tukang batu, pedagang dan sebagian kecil yang memilih istirahat.

Tabel 2. Jenis Mata Pencaharian Alternatif Masyarakat Nelayan di Desa Lamuru

No	Jenis Mata Pencaharian Alternatif	Jumlah	Persentase
----	-----------------------------------	--------	------------

1.	Pedagang	27	64,2%
2.	Petani	6	14,3%
3.	Tukang Batu	9	21,5%
	Total	42	100%

Pada tabel diatas menunjukkan sebagian besar masyarakat nelayan memiliki mata pencaharian alternatif sebagai pedagang dengan persentase 64,2% dan sebagian kecil memilih beralih profesi menjadi petani dan tukang batu. Dari sumber pendapatan alternatif masyarakat di Desa Lamuru dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun belum membuat kehidupan masyarakat tersebut tergolong sejahtera. Selain aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat, mereka juga melakukan aktivitas sosial guna memenuhi kebutuhan hidup seperti mengatur pengeluaran disaat tidak melalut dengan mengurangi pengeluaran sehari-hari.

KESIMPULAN

Masyarakat di Desa Lamuru menjadi komunitas nelayan karena kondisi geografis desa tersebut sangat dekat dengan laut sehingga sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Profesi nelayan telah lama dilakukan oleh masyarakat di Desa Lamuru mengingat potensi sumber daya perikanan yang melimpah pada daerah tersebut. Aktivitas ekonomi pada masyarakat di Desa Lamuru seperti menangkap ikan, pedagang ikan, betani maupun tukang batu, selain itu aktivitas sosial di desa ini sangat kental dan melekat pada kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sinjai yang telah memberikan sumbangsi berupa dana hibah penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Equanti, D., & Galuh, B. 2018. Kondisi Sosial Ekonomi dan Kualitas Hunian Rumah Tangga Nelayan Di Desa Kuala Kecamatan Selakau, Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan Sosial*. 5(1). 20-34.
- Erakapia, H. K., Grace, O. T., & Jeannette, E. P. (2018). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolong

- Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Akulturasi*. 6(12), 1007-1016
- Israil, M., Aswir, H., Risky, N. A., Tamrin, R., & Fitri A. D. (2022). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Ikan Tuna Di Desa Lele Kecamatan Mandioli Selatan Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Pangea*. 4(1), 308-317.
- Jayantri, Adinda Syalwa, Mohammad Agung Ridho. (2022). Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Pantai. *Jurnal Kajian Ruang*. 1(2). 147-159 DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jkr.v1i2.20021>.
- Kour, F., Febriana O. A., & Zakarias, D. (2020). Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Ef-Efi, kecamatan Tobelo Selatan, Halmahera Utara. *Jurnal Agribisnis Perikanan*. 13(1), 38-45. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.13.2.38-45>
- Lolowang, J., Lyndon, R. J. P., & Melsje, Y. M. (2022). Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Agrirud*. 3 (4), 541-547.
- Lubis, Y. A. (2014). Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*. 2(2), 133-140.
- Mujaddid, A. F. (2021). Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Tangkap di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*. 20(1), 130-137.
- Putra, I. M., M. Alifsyah., M. Ridho. E., Rizky, N. T., & Fikry, I. (2022). Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Kampung Nelayan Sebrang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. 15(1), 15-34.
- Rasyid, Suardin Abd., Andi Mascunra Amir. (2022). Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu. *Jurnal KINESIK*. 9(1), 18-30.
- Reksawan, M. D., Ahmadin., & M. Rasyid. R. (2020) Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Pambusuang, 2002-2017. *Jurnal Pemikiran Kesenjangan dan Pendidikan Sejarah*. 18(1), 123-131.
- Syharian, A., Anggun, P., Bulan, Y. A., Gustina, R., & Nur, A. (2022) Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Pengabdian*. 5 (1), 25-33.
- Taib, Z., & Ardin U. (2019). Analisis Sosial Ekonomi Nelayan Tradisional Di Daerah 3T Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Agriprimatech*. 3(1), 9-20.

- Vibriyanti, D. (2014). Kondisi Sosial Ekonomi dan Pemberdayaan Nelayan Tangkap Kota Tegal, Jawa Tengah. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 9 (1), 45-58.
- Watung, N., Dien, C. R., & Kotambunan, O. V. (2013) Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Lopana Kecamatan Amurang Timur Provinsi Sulawesi Utara. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*. 1 (2), 103-10.
<https://doi.org/10.35800/akulturasi.1.2.2013.13327>